

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan model DSI-PK dalam perencanaan pelatihan tata rias pengantin pada program PKW di LKP Nuning Kota Cimahi yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1 Simpulan

Pelaksanaan perencanaan yang dilaksanakan pada pelatihan tata rias pengantin program PKW di LKP Nuning ini dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis. Tahapan yang dilaksanakan pada proses perencanaan pelatihan tersebut adalah analisis kebutuhan, pengembangan pembelajaran, dan pengembangan alat evaluasi.

Pada tahap analisis kebutuhan yang mana tahapannya yaitu pengumpulan informasi, identifikasi kesenjangan, analisis *performance*, identifikasi kendala beserta sumbernya, identifikasi tujuan, dan menentukan permasalahan. Acuan utama dalam menganalisis kebutuhan pelatihan tata rias pengantin program PKW adalah petunjuk teknis PKW 2023. Perencanaan model DSI-PK yang mana merupakan model perencanaan yang mengacu pada pencapaian kompetensi. Dan di dalam petunjuk teknis PKW 2023 berisi kompetensi yang jadi acuan perencanaan pelatihan tata rias pengantin program PKW 2023. Lalu pengumpulan informasi yang dilaksanakan berasal dari beberapa sumber acuan. Sumber acuan yang disusun berdasarkan kebutuhan pelatihan dan pemenuhan kompetensi yang dibutuhkan peserta serta program pelatihan. Sumber pengumpulan informasi tersebut berasal dari evaluasi kegiatan pelatihan, pengamatan atau observasi secara langsung pada pelatihan sebelumnya, laporan hasil pembelajaran, formulir *feedback*, masukkan pada rapat dan diskusi, masukan informal dari peserta, dan observasi pada tahap pendaftaran calon peserta. Dari simpulan di atas dapat dinyatakan bahwa pada perencanaan pelatihan tata rias pengantin program PKW dilaksanakan upaya analisis kebutuhan pelatihan dengan tahapan yang sistematis dan selaras dengan model DSI-PK.

Tahapan perencanaan pengembangan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya meliputi beberapa tahap. Pada tahap pengembangan pembelajaran ini disusun secara sistematis dan berdasarkan acuan standar kompetensi utama yaitu petunjuk teknis PKW 2023. Tahapan tersebut dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan calon peserta, perumusan materi, penjadwalan materi, dan terakhir penentuan media serta pengalaman belajar yang akan didapatkan peserta dalam setiap jadwal pembelajarannya. Selain itu, adanya beberapa aspek pembelajaran dalam pengembangan pembelajaran pelatihan tata rias pengantin program PKW memiliki perannya masing-masing. Peran instruktur dalam pengembangan pembelajaran yaitu terlibat dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta, dalam hal memilih media, sumber materi pembelajaran, sampai metode pembelajaran per jadwal pembelajarannya. Sedangkan media dan sumber pembelajaran yang dimaksud dirancang dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta dalam pembelajaran pelatihan. Tahap perencanaan yaitu pengembangan pembelajaran ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian kompetensi yang mana selaras dengan model DSI-PK. Dan juga tahapan yang mendukung tahapan pengembangan pembelajaran ini adalah identifikasi kompetensi, penyusunan tujuan, desain strategi, dan pengorganisasian sistem pengelolaan. Maka dari itu, tahapan pengembangan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kompetensi dan/atau kebutuhan dari pembelajaran dan peserta yang mana selaras dengan model DSI-PK yang mana desain perencanaan yang berpacu pada kompetensi peserta.

Tahapan perencanaan pengembangan evaluasi dapat disimpulkan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Pada pengembangan evaluasi formatif, metode yang digunakan selaras dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan yaitu PJBL. Maka dari itu, alat evaluasinya disusun berdasarkan format evaluasi untuk metode pembelajaran PJBL dengan tujuan mengukur kemampuan peserta dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, pada tahapan ini dilaksanakan pendampingan pasca pelatihan yang bertujuan untuk memantau perkembangan peserta setelah menyelesaikan pembelajaran pada pelatihan program PKW, yang mana seluruh proses pendampingan penilaian

peserta dilakukan oleh instruktur. Dilaksanakan pula penilaian dari sudut pandang peserta yaitu dengan menyusun formulir *feedback* yang diberikan pada akhir masa pembelajaran untuk menilai pembelajaran yang sudah terlaksana. Formulir tersebut juga dirancang dalam rangka menjadi refleksi untuk acuan pengembangan program selanjutnya. Selanjutnya evaluasi sumatif dilaksanakan dengan memberikan tugas akhir berupa pembentukan kelompok untuk mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah diberikan baik itu mengenai tata rias pengantin ataupun kewirausahaan. Evaluasi sumatif bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dengan demikianlah simpulan dari penyelenggaraan perencanaan pengembangan evaluasi yang dilaksanakan pada pelatihan tata rias pengantin program PKW.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk menjelaskan mengenai penerapan model DSI-PK dalam perencanaan pelatihan tata rias pengantin program PKW dapat memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa proses perencanaan yang dilaksanakan pada pelatihan tersebut disusun dengan model DSI-PK. Pada penelitian ini pun menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam tahapan perencanaan yaitu analisis kebutuhan, pengembangan pembelajaran, dan pengembangan alat evaluasi. Dengan penerapan model perencanaan tersebut membuat program yang dirancang tetap pada jalur acuan dan tidak melenceng dari tujuan utama yaitu pemenuhan kompetensi peserta.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penyelenggara program PKW di LKP Nuning ke depannya untuk terus menjadikan kompetensi kebutuhan peserta dan program menjadi fokus utama dalam merancang program pelatihan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi komponen program pelatihan seperti penyelenggara dan instruktur untuk dapat merencanakan pelatihan secara sistematis dan lebih tersusun lagi. Serta dari hasil penelitian ini, lembaga pelatihan lain dapat mengadopsi pendekatan perencanaan model DSI-PK untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan yang akan dilaksanakan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka terdapat beberapa rekomendasi yang akan disampaikan peneliti. Rekomendasi yang berkaitan dengan penerapan model DSI-PK dalam perencanaan pelatihan tata rias pengantin pada program PKW di LKP Nuning adalah sebagai berikut :

5.3.1 Bagi Penyelenggara Pelatihan Tata Rias Pengantin Program PKW di LKP Nuning

Pada program pelatihan selanjutnya, penyelenggara dapat membuat format khusus untuk penilaian komponen pembelajaran yang terlibat dan berperan pada pelatihan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menilai lebih lanjut kinerja selama program pelatihan berlangsung dan juga dapat menjadi acuan dan refleksi untuk pengembangan kinerja bagi perencanaan program selanjutnya. Selain itu, penyelenggara juga dapat mengkualifikasi instruktur serta memiliki kriteria latar belakang yang setara bagi instruktur. dan pada saat proses perencanaan melibatkan lebih dalam instruktur agar program pelatihan dapat dirancang dari berbagai sudut pandang.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya membahas tahapan dari proses perencanaan program pelatihannya saja. Maka dari itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti keberlanjutan atau implementasi pelaksanaan dari perencanaan yang telah dilaksanakan. Ataupun dapat melaksanakan implementasi pada lembaga yang tidak memperoleh pendanaan program PKW.